Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis)
Vol.2, No.1 Juni 2023
e-ISSN :2829-727x p-ISSN :2829-5862, Hal 149-161
DOI: https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.85

Peran Managemen Agar Meningkatkan Pendidikan Bermutu di Era Digital

Anggie Natasya Putri
Universitas Negeri Jakarta

Aninda Rahma Melani
Universitas Negeri Jakarta

Syifa Rahma Nabila
Universitas Negeri Jakarta

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220
Korespondensi penulis: anggienatasya02@gmail.com

Abstract*. The role of management in improving the quality of education in the digital era aims to plan education that is fair, of high quality, effective and responsible, and enhances the positive image of education. The research process aims to provide knowledge about the need for management in educational organizations. Researchers used a descriptive-qualitative method by relying on library research or library research. Data collection was then analyzed using descriptive-analytical techniques, this analysis process involved review and evaluation. Management is a valuable element of an organizational institution that manages a life with the hope that it can run smoothly without obstacles. The urgency of improving the quality of education in the digital era includes the quality of student learning, supporting the government's independent learning program. There are challenges and obstacles to education management, namely the lack of educator skills in dealing with the digital era, security threats such as data hacking.*

Keywords*: Management, quality, education, digital, and challenges.*

Abstrak. Peran managemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital bertujuan untuk merencanakan pendidikan yang adil, bermutu tinggi, tepat guna dan bertanggung jawab, serta meningkatkan citra positif pendidikan. Proses meneliti bertujuan agar dapat memberikan pengetahuan tentang perlunya managemen dalam lembaga organisasi pendidikan. Peneliti menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan mengandalkan studi kepustakaan atau *library research*. Pengumpulan data kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis, proses analisis ini melibatkan penelaahan dan evaluasi. Managemen adalah unsur

Received April 11, 2023; Revised Mei 10, 2023; Accepted Juni 13, 2023
* Anggie Natasya Putri , anggienatasya02@gmail.com

berharga dari Lembaga organisasu yang menegelola suatu kehidupan dengan harapan dapat berjalan dengan mulus tanpa penghambat. Urgensi meningkatkan mutu pendidikan di era digital mencakup kualitas pembelajaran siswa, menunjang program pemerintah merdeka belajar. Terdapat tantangan dan hambatan manajemen pendidikan yaitu kurangnya keterampilan pendidik dalam menghadapi era digital, ancaman keamanan seperti peretasan data.

Kata kunci: Managemen, mutu, pendidikan, digital, dan tantangan.

LATAR BELAKANG

Perkembangan IPTEK terus melesat seiring dengan berjalannya arus globalisasi dan modernisasi sehingga sangat mungkin terjadinya interaksi dan pertukaran informasi yang lebih cepat. Dampak dari globalisasi dapat memberikan efek positif maupun negatif. Persaingan di era digital ini menimbulkan persaingan ketat di setiap bangsa sehingga harus mengembangkan kualitas SDM yang baik. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi institusi yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas SDM.

Pendidikan adalah sesuatu yang berhubungan dengan pengembangan potensi seseorang mengenai tiga hal yaitu pandangan hidup, sikap hidup, dan kecakapan hidup. Masalah pengembangan ketiga hal tersebut dapat dilakukan baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah seperti di dalam keluaraga. Kegiatan sekolah dijalankan secara terorganisir dan secara tegas mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan. Pelaksanaan di luar sekolah, meskipun ada rencana dan program yang jelas, implementasinya cenderung lemah dengan jumlah petunjuk yang lebih banyak dan fleksibel. Pelaksanaan pendidikan dalam keluarga bersifat informal tanpa tujuan standar dan tertulis. Untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini terutama di era digital, maka sangat dibutuhkan peran manajemen pendidikan untuk mengatur segala hal agar semua tujuan untuk meningkatkan mutu tersebut terlaksana dengan baik dan maksimal.

Menurut Hamalik dalam Widyando (2019:82), Manajemen pendidikan adalah pengelolaan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan . Sedangkan menurut Majid dalam Widyando (2019:82), Manajemen pelatihan adalah upaya untuk mengatur komponen-komponen pelatihan agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Keberhasilan pelaksanaan manajemen pendidikan

sebagai control pembelajaran bukan hanya tanggung jawab manajemen, tetapi semua komponen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan.

Manajemen adalah aspek penting dalam organisasi yang mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan organisasi supaya dapat berjalan lancar, sistematis, dan terarah serta mencapai visi yang telah direncanakan. Pelaksanaan manajemen Pendidikan memerlukan fungsi manajemen, yaitu langkah-langkah yang mengelola pelaksanaan manajemen agar dapat berperan menjadi arah bagi alur kegiatan manajemen. Fungsi manajemen itu seperti Fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi manajemen, fungsi kontrol, fungsi motivasi, fungsi koordinasi, fungsi pemantauan, fungsi pelaporan, fungsi anggaran.

Tujuan dari manajamen dalam pendidikan sendiri yaitu untuk merencanakan pendidikan yang adil, bermutu tinggi, tepat guna dan bertanggung jawab, serta meningkatkan citra positif pendidikan. Selain itu, tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi dan proses belajar yang merangsang, proaktif, inovatif, dan efisien untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan relevan bagi siswa maupun guru. Bukan hanya itu, tujuan ini juga termasuk analisis SWOT dalam perencanaan.

Dengan terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui manajemen pendidikan, kebijakan prestasi siswa dan metode belajar dapat menciptakan peluang, daya saing, dan peluang keuangan di masa depan bagi sekolah yang terlibat. Oleh karena itu, institusi endidikan harus mampu merencanakan visinya untuk masa depan sebaik mungkin bagi siswanya. Meningkatkan mutu berarti mendidik lulusan yang berkualifikasi tinggi dengan kehandalan pengetahuan, daya saing, dan karakter siswa. Keberanian sekolah untuk tetap fokus kepada pelayanan maksimum meninggalkan kesan dan nilai yang luar biasa terhadap sekolah yang bersangkutan.

KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan hasil observasi kualitatif dengan studi kepustakaan menjadi unsur yang penting untuk diterapkan. Kepustakaan yaitu penghubung agar peneliti memperoleh pemahaman teoritis dalam proses observasi. Kajian tersebut memiliki tujuan agar dapat diimplementasikan terhadap peningkatan Pendidikan yang bermutu tinggi pada era globalisasi. Oleh sebab itu, peneliti membutuhkan kutipan kajian Pustaka agar dapat membantu terlaksananya penelitian ini, mulai dari pendidikan, managemen pendidikan, dan era digital.

Pendidikan merupakan sebuah pembelajaran baik berupa teori maupun praktek dan menjadi kebiasaan sebagian masyarakat. Kemudian, managemen bidang Pendidikan bertujuan untuk merancang dan menyusun suatu sistem pengelolaan baik berupa administrasi, kurikulum, kepelatihan dan pengelolaan sarana dan prasarana. Teraakhit, era digital berguna sebagai sarana penyampaian yang efektif dari perspektif komunikasi; pembelajaran agar menjadi lebih dinamis tanpa dibatasi oleh waktu yang dilakukan melalui perantara internet dengan harapan meningkatkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan deskriptif-kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan atau *library research* sebagai metode penelitian. Data kualitatif yang digunakan berupa penjelasan mengenai peran manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital, yang diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti jurnal, buku pustaka, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik kepustakaan, di mana serangkaian langkah dilakukan, termasuk membaca, mencatat, dan mengolah data yang telah terkumpul dari berbagai sumber literatur. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis. Proses analisis ini melibatkan penelaahan dan evaluasi terhadap data yang telah terkumpul guna menguji validitasnya, dengan tujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Digital

Kehadiran manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi hal yang sangat penting dan esensial. Setiap proses jalannya pendidikan bisa di kelola dan di kontrol sehingga dalam setiap pelaksanaan pendidikan dapat dipertimbangkan dan dipantau dalam semua rincian operasinya. Manajemen pendidikan juga telah dijadikan indikator mutu pendidikan pada semua jenjang pendidikan . Kemudian urgensi peningkatan mutu pendidikan di era digital ini sebagai berikut :

1. **Meningkatnya Kebutuhan Ilmu**

   Hadirnya teknologi di era digital ini dinilai sebagai wujud rasa terima kasih, karena hadirnya teknologi dapat memudahkan setiap pekerjaan manusia, terutama bagi guru dan siswa. Digitalisasi pendidikan merupakan solusi efektif untuk pendidikan

dengan ruang penyimpanan arsip yang terbatas. Selain itu, di era digitalisasi, kebutuhan siswa akan informasi yang tersedia semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman (Isma dkk, 2022:133).

Di era globalisasi, kebutuhan akan informasi semakin berkembang. Jika siswa biasanya mencari informasi hanya melalui guru dan buku, siswa saat ini siswa dapat menemukan semua informasi dengan mudah melalui Internet. Jika dulu guru dan siswa harus berkumpul dalam satu ruangan hanya untuk mendapatkan materi, maka di era pendidikan digital ini akibat dari perkembangan teknologi tersebut siswa dan guru tidak harus bertemu ketika ingin belajar karena bisa melalui aplikasi belajar online. Jangkauan internet terus berkembang, tetapi tetap mempertahankan pera para guru sebagai pengajar. Perubahan ini berpengaaruh bukan hanya pada keperluan siswa, tetapi juga guru sebagai tenaga pendidik. Oleh karena itu, sekolah merupakan tempat penguatan informasi dimana siswa dapat belajar lebih baik dibandingkan dengan teknologi informasi saja.

2. Meningkatkan Kualitas Belajar

Pemanfaatan media informasi dan software pendidikan interaktif dapat diimplementasikan dengan bantuan program digitalisasi sekolah. IPTEK dapat memperkaya pengetahuan dengan cara mengintegrasikan teknologi ke dalam lingkup tradisional, di mana teknologi ini berguna menjadi sumber daya yang bagus untuk pengajar dalam mendukung kegiatan belajar. Pendidik diharuskan mampu turut campur ke dalam era digitalisasi ini guna mempengaruhi hasil belajar siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Misalnya Ketika menentukan konsep belajar yang akan digunakan, sekarang ini banyak sekali konsep belajar yang dapat dipakai pendidik guna mendukungkesuksesan dalam mengatur kelas.

Berdasarkan pernyataan tersebut, paling tidak ada dua aspek yang bisa merubah hasil belajar siswa, yaitu terdiri dari aspek internal dan eksternal. Salah satu aspek internal adalah minat belajar siswa yang sangat mempengaruhi hasil belajar mereka. Pada kondisi tersebut, guru memegang peranan yang sangat penting, misalnya seperti menentukan konsep belajar. Dewasa ini banyak konsep pembelajaran yang bisa dipakai guru guna mendukung keberhasilan pengelolaan kelas. Selain itu, pada pendidikan di era digital ini teknologi dapat membantu guru memperluas sarana dan lingkungan belajar yang digunakan untuk merangsang minat dan semangat belajar siswa. (Isma dkk, 2022:134).

3. Mendukung Metode "Merdeka Belajar"

Seiring berjalannya waktu, teknologi terus berkembang, semua kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan teknologi. Saat ini kita hidup di era globalisasi, di mana hampir seluruh aspek kehidupan manusia bergantung pada digitalisasi. Salah satunya menyangkut pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan di era digital ini sangat penting untuk mengembangkan potensi peserta didik, khususnya dalam bidang sains. Di era menyongsong revolusi masyarakat 5.0, pemerintah sudah mulai mengimplementasikan segala sesuatu secara digital, khususnya di bidang pendidikan. Salah satunya adalah penerapan belajar mandiri. Learning Freedom adalah program yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar. Belajar tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Pernyataan ini senada dengan Meylan Saleh dalam Isma dkk (2022:136) mengatakan bahwa belajar mandiri adalah belajar yang terjadi tanpa paksaan dan siswa bebas berkreasi dan inovatif untuk mengembangkan potensi dirinya.

Dari pembahasan di atas disimpulkan bahwa digitalisasi penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan akan informasi, teknologi sangat membantu siswa. Selain itu, digitalisasi juga sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan keterampilan siswa (kemampuan kreatif, komunikatif, kritis dan kolaboratif). Digitalisasi berperan penting dalam mendukung program pemerintah "*Oppimisvapaus*". Di era globalisasi hampir semua aspek kehidupan serba digital. Sistem pembelajaran juga terus berkembang dan sepenuhnya bergantung pada perubahan globalisasi. Oleh karena itu, kesiapan siswa untuk mempersiapkan diri menyambut revolusi masyarakat 5.0. Siswa harus mampu beradaptasi dengan perubahan, terutama mengenai teknologi. Dalam hal ini, kerjasama orang tua dan guru sangat diperlukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Managemen Berperan Sebagai Kemajuan Pendidikan Bermutu

Perlunya pelaksanaan dan pengaturan dalam suatu organisasi merupakan suatu hal yang sudah pasti. Sama halnya dengan Pendidikan, suatu management penting dan perlu utntuk diterapkan. Lembaga pendidikan (Fadhli, 2017: 218) merupakan suatu lembaga yang mengatur manusia dan memiliki tujuan untuk menciptakan manusia berkualitas, hal tersebut memerlukan pemikiran yang lebih ekstra daripada lembaga pengelola barang atau lembaga produksi.

Managemen mutu pendidikan memiliki tujuan yang pasti guna memelihara dan meningkatkan kualitas dari sebuah Pendidikan secara berkelanjutan (*continue*). Managemen Pendidikan juga harus dijalankan secara sistemik agar memenuhi kebutuhan dari *stakeholders.* Agar terlaksananya pencapaian tersebut diperlukan pengaturan yang kuat dan efisien agar mampu memenuhi kebutuhan dari masyarakat Pendidikan. Oleh sebab itu, pentingnya visi manajemen mutu membutuhkan peran aktif dari keinginan *stakeholders*.

Mutu (Yanto, 2019: 126) yaitu upaya pemunuhan berdasarkan kebutuhan masyarakat *stakeholders* yang bersistem standar tanpa memiliki suatu kecacatan dan unsur ketidakpuasan dari suatu subjek. Mutu di bidang Pendidikan Indonesia terdiri dari inpu, output dan outcomes. Input dari Pendidikan selalu bermutu apabila siap berproses dalam pembelajaran dan bisa mencetuskan kondisi yang inovatif, kreatif, dan efektif. Output dari Pendidikan tentunya dikatan berhasil jika hasil terhadap pembelajaran baik secara akademik maupun non akademik memiliki indeks prestasi yang tinggi. Sedangkan outcomes dikatakan bermutu jika lulusan dapat mendominasi di dunia kerja dengan gaji yang mencukupi dan mampu bersaing di pasar.

Sebuah organisasi dalam sector Pendidikan negara juga membutuhkan kekompakan dan komitmen yang tegas. Oleh karena itu, menciptakan suatu kultur organisasi yang modern sangat perlu dan harus untuk diterapkan. Kultur organisasi modern dapat menciptakan dan mengajarkan para anggota utnutk disiplin dalam pekerjaan dan amanah. Kemudian, hal tersebut dapat membangun sikap dan karakter pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Apabila diterapkan dalam Pendidikan maka mutu akan meningkat dengan baik dan terstruktur. Kultur organisasi lembagara haruslah efektif serta memerlukan suatu Kerjasama dan kooperasi antar masyarakat komunitas. Hal itu, dapat tercapai dan terwujud Ketika tumbuh dan berasal dari dalam diri.

Membuat faktor perkembangan atau rekontruksi organisasi merupakan kebijakan dari Lembaga yang dapat dinikmati oleh anggota apabila secara baik dan benar fungsi. Kebijakan pendidikan (Yanto, 2019: 124) yaitu keutuhan dari perkembangan dan perumusan strategi yang dijelaskan berdasarkan visi dan misi Pendidikan terhadap masyarakat yang membutuhkan. Pendidikan dapat bermutu tinggi memerlukan managemen yang benar diikuti dengan keinginan bagi masyarakat agar mendapat pendidikan yang layak bagi para peserta didik baik secara akademis maupun non akademis.

Management dalam pendidikan (Yanto, 2019: 126) merupakan alternatif utnuk memberikan sarana agar bisa mencukupi kebutuhan dan, keinginan yang akan terjadi di masa

depan. Kehidupan Pendidikan yang memiliki mutu tinggi selalu menetapkan kesuksesan pada input, output, dan outcome. Apabila Pendidikan memiliki harapan utnuk mencapau mutu yang tinggi maka seluruh anggota masyarakat sekolah harus bisa bergotong royong demi mewujudkan cita-cita tersebut.

Tantangan dan Hambatan Implementasi Manajemen Pendidikan di Era Digitalisasi

Pendidikan telah mengalami transformasi yang signifikan sejak adanya perkembangan teknologi digital. Dalam era digital ini, manajemen pendidikan juga menghadapi tantangan dan hambatan yang unik. Implementasi manajemen pendidikan yang efektif dalam era digital tidak hanya melibatkan penggunaan teknologi, tetapi juga menghadapi berbagai masalah yang timbul seiring dengan perkembangan tersebut.

Salah satu tantangan utama dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan di era digital adalah kesenjangan aksesibilitas dan infrastruktur. Dalam era digital, tantangan utama yang dihadapi adalah menyediakan akses teknologi dan infrastruktur yang merata bagi semua orang. Banyak daerah, terutama pedesaan atau wilayah dengan tingkat ekonomi rendah, mungkin masih belum memiliki akses internet yang memadai, koneksi yang stabil, atau perangkat teknologi seperti komputer atau tablet. Oleh karena itu, keterbatasan dalam akses internet dan teknologi digital menjadi hambatan dalam proses pembelajaran (Firdaus, 2020: 223). Hal ini juga menjadi sebuat tantangan bagi lembaga pendidikan nasional untuk mempersiapkan infrastruktur sarana dan prasarana yang diperlukan guna mengoptimalkan pembelajaran dalam sistem pendidikan.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan pendidik dalam menghadapi era digital. Pendidik perlu memiliki kemampuan digital yang memadai untuk mengelola pembelajaran dalam lingkungan digital. Namun, tidak semua guru memiliki pengetahuan teknologi yang kuat atau pelatihan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam metode pengajaran mereka. Di era digital ini, penting bagi guru-guru untuk memiliki kompetensi dan profesionalisme, serta keahlian yang diperlukan. Penyebabnya adalah karena adanya perubahan ke arah pembelajaran berbasis *information*, *communication*, *and tecnology* (ICT) dan pendekatan 4C (*critical thinking*, *collaboration*, *creativity*, *and communication*) yang menjadi ciri khas abad ke-21 (Ngongo dkk, 2019: 634). Bagi seorang guru, sangat esensial untuk menghindari "penyakit TBC" (tidak bisa menggunakan *computer*) mengingat bahwa siswa-siswa saat ini lebih familiar dengan teknologi dan cara berkomunikasi

yang melibatkan teknologi tersebut. Kurangnya pemahaman guru terhadap dunia teknologi dan ilmu pengetahuan akan berdampak negatif terhadap profesionalisme mereka. Pengetahuan yang memadai tentang media pendidikan menjadi kebutuhan penting bagi seorang pendidik, karena media pendidikan berperan sebagai sarana komunikasi yang dapat meningkatkan efesiensi dalam proses pembelajaran (Naim, 2008).

Masalah keamanan digital juga menjadi tantangan yang signifikan dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan di era digital. Seiring dengan kemajuan teknologi, ancaman keamanan seperti serangan peretasan data dan serangan siber semakin meningkat. Keamanan informasi pribadi siswa dan staf sekolah harus diperhatikan dengan seksama untuk mencegah adanya kebocoran data yang dapat membahayakan privasi dan keamanan mereka. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengadopsi kebijakan keamanan yang ketat dan melibatkan para ahli keamanan digital yang terlatih dalam menjaga keamanan infrastruktur teknologi pendidikan.

Penerapan manajemen pendidikan di era digital menghadapi tantangan dalam merancang kurikulum yang relevan dan melakukan penilaian yang efektif. Kurikulum merupakan komponen yang saling terkait dan mendukung satu sama lain (Hamengkubuwono dkk, 2021: 142). Kurikulum terdiri dari beberapa komponen yang mencakup tujuan, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi. Keberhasilan sistem kurikulum sangat bergantung pada kolaborasi antara komponen yang ada di sekolah dengan berbagai subsistem yang ada. Kurikulum konvensional mungkin tidak sepenuhnya relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh generasi yang hidup dalam era digital. Di Indonesia sendiri sudah melakukan beberapa kali melakukan perubahan terhadap kebijakan dan kurikulum pendidikan. Meskipun terjadi perubahan dalam kebijakan dan kurikulum pendidikan, masih ada keterbatasan dalam mengatasi secara total kualitas proses pembelajaran dan kualitas lulusan (Mulyasana, 2011: 21). Selain itu, penilaian yang efektif juga harus disesuaikan dengan lingkungan pembelajaran digital. Menemukan keseimbangan antara teknologi dan materi pembelajaran yang tepat, serta mengevaluasi kemajuan siswa secara objektif, dapat menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Terakhir, tantangan penting lainnya dalam manajemen pendidikan di era digital adalah pengelolaan data dan evaluasi kinerja. Dalam era digital, lembaga pendidikan mengumpulkan dan mengelola sejumlah besar data yang terkait dengan siswa, termasuk hasil tes, kehadiran, dan perkembangan individual. Pengelolaan data ini memerlukan infrastruktur teknologi yang

dapat diandalkan, serta kebijakan yang jelas mengenai privasi dan keamanan data. Selain itu, penting untuk dapat menganalisis data tersebut secara efektif guna mengevaluasi kinerja pendidikan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Hal ini membutuhkan kemampuan yang kuat dalam analisis data dan sumber daya manusia yang berkualitas untuk melaksanakan evaluasi dan mengambil tindakan yang diperlukan.

Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Digital

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pembangunan suatu negara. Di tengah perkembangan era digital yang terus berlanjut, kemajuan teknologi telah menghasilkan perubahan yang signifikan dalam pendekatan belajar dan mengajar. Meningkatkan kualitas pendidikan di era digital memegang peran kunci dalam membentuk masa depan yang cerah bagi generasi mendatang. Kualitas pendidikan menjadi faktor yang penting dalam menjamin mutu *input*, *process*, *output*, dan *outcome* lembaga pendidikan, serta meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan (Yasmansyah dkk, 2022: 1035).

Dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang ada, diperlukan upaya yang berkesinambungan guna meningkatkan mutu pendidikan di era digital ini. Beberapa upaya yang dapat dilakukan (Asmarinnda, 2023: 160), yaitu:

a. Optimalisasi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.
   Teknologi memiliki peranan penting dalam pembelajaran, namun harus digunakan dengan bijak agar efektif. Guru dan sekolah dapat memanfaatkan berbagai aplikasi atau *platform* pembelajaran *online* untuk meningkatkan interaksi, partisipasi, dan keterlibatan siswa.
b. Perbaikan infrastruktur dan aksesibilitas teknologi.
   Ketersediaan akses internet dan perangkat digital menjadi faktor kunci dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan investasi untuk meningkatkan infrastruktur dan memperluas aksesibilitas teknologi di lingkungan sekolah.
c. Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran.
   Di era digital, guru dan siswa memiliki akses terhadap berbagai informasi dan sumber belajar. Karena itu, keahlian dan pemahaman guru terhadap teknologi informasi dan komunikasi menjadi penting agar mereka dapat menyampaikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

d. Pengembangan keterampilan digital bagi guru dan siswa.

   Keterampilan digital menjadi penting dalam era digital ini. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu dilatih untuk menguasai keterampilan ini agar dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dalam pembelajaran.

e. Penerapan pendekatan pembelajaran inovatif.

   Era digital membuka peluang untuk menerapkan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran inovatif, seperti *flipped classroom*, *blended learning*, dan lainnya. Melalui pendekatan-pendekatan tersebut, pengalaman pembelajaran bagi siswa dapat tercipta secara lebih interaktif dan menarik.

f. Monitoring dan evaluasi hasil pembelajaran secara teratur.

   Di era digital, data dan informasi dapat dihasilkan dengan mudah. Oleh karena itu, penting untuk secara rutin memantau dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang dicapai, sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Untuk menghadapi era digital, dibutuhkan kurikulum yang berbeda dari sebelumnya. Kurikulum saat ini perlu mampu menyesuaikan dengan kemajuan digital. Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong pengembangan kemampuan kritis, kreatif, dan intelektual siswa, serta mengajarkan moral dan nilai-nilai yang baik kepada mereka (Sanam dkk, 2022: 2). Pengembangan kurikulum meenjadi suatu keharusan yang tak terelakkan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kualitas lulusan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan yang ada (Fadhli, 2017: 228).

Selain upaya-upaya di atas, upaya yang tidak kalah penting yaitu meningkatkan profesionalisme pendidik. Walaupun di era digital ini teknologi sudah maju kemudian pelajar pun dapat mengakses materi dari berbagai sumber, tetapi peran guru masih sangat mempengaruhi kualitas pelajar. Pendidik yang berkualitas akan menciptakan mutu pendidikan yang juga berkualitas. Untuk menghasilkan guru yang profesional dalam era digital, langkah awal yang perlu dilakukan adalah menetapkan indikator baru yang kemudian diuraikan ke dalam serangkaian kegiatan. Indikator untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dalam hal profesionalisme guru di bidang digital melibatkan indikator-indikator seperti kepemimpinan, literasi digital, *entrepreneurship*, dan kecerdasan emosional. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas guru antara lain pelatihan, pembentukan Kelompok Kerja Guru (KKG), dan pelaksanaan supervisi (Mudarris, 2022: 718). Dengan terpenuhinya indikator tersebut, maka mutu pendidikan akan meningkat.

KESIMPULAN

Manajemen adalah unsur untuk mengelola sector kehidupan lembaga agar dapat berjalan mulus tanpa gangguan. Pendidikan merupakan proses yang berhubungan dengan pengembangan potensi seseorang mengenai beberapa aspek dimulai dari pandangah hidup, karakter dan kecakapan pengalaman. Urgensi meningkatkan mutu pendidikan di era digital mencakup kebutuhan ilmu yang meningkat, kualitas pembelajaran siswa, menunjang program pemerintah merdeka belajar. Kemudian, managemen berperan sebagai kemajuan mutu pendidikan mewakili unsur organisasi membutuhkan kekompakan dan komitmen. Menciptakan kultur organisasi *modern* pada suatu pendidikan perlu untuk diupayakan dengan menggunakan managemen yang tepat. Terdapat beberapa tantangan dan hambatan implementasi manajemen pendidikan di era digitalisasi yaitu kesenjangan aksesibilitas infrastruktur, kurangnya keterampilan pendidik dalam menghadapi era digital, ancaman keamanan seperti peretasan data, gelolaan data dan evaluasi kinerja. Oleh sebab itu, muncullah upaya peningkatan mutu pendidikan di era digital di antaranya optimalisasi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, perbaikan infrastruktur dan aksesibilitas teknologi, peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan keterampilan digital, penerapan pendekatan pembelajaran inovatif, dan monitoring hasil pembelajaran secara teratur.

DAFTAR REFERENSI

Asmarinnda. 2023. Peningkatan Mutu Di Era Digital. *Jurnal INDOPEDIA (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan).* 1(1). 157-163.

Choir, A. (2016). Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), 1(1), 1-12.

Fadhli, M. 2017. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan.* 1(2). 216-238.

Firdaus. (2020). Implementasi dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Utile*, VI(2), 220–225.

Ginting, R., & Haryati, T. (2012). Kepemimpinan dan konteks peningkatan mutu pendidikan. CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan, 2(2).

Hamengkubuwono & Susanti, E. 2021. Hambatan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMAN 8 Rejang Lebong. *Evaluasi: Jurnal manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5 (2). 139-155.

Hermawansyah, H. (2021). Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid-19. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, *12*(1), 31.

Isma, C. N., Rahmi, R., & Jamin, H. (2022). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah. AT TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, 133-136.

Jollong, A. F. (2015). Urgensi Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2(2).

Mudarris, B. 2022. Profesionalisme Guru Di Era Digital: Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *ALYSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 2(6). 713-728.

Mulyasana, Dedi. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Naim, N. 2008. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto, W. (2019). *Pendidikan Di Era Digital. In Prosiding* Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. 628-638.

Putu, Widiyanto. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN 4.0. *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen*, *3*(1), 82.

Sanam, S., Veronika, R., & Prassetiawan, S. 2022. Pengembangan Manajemen Kurikulum Di era Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Vocational Education National Seminar (VENS)*. 1(1). 1-4.

Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2019). Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jurnal Konseling Dan Pendidikan, 7(3), 123-130.

Yasmansyah & Zakir, S. 2022. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Di Era Digital. *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3). 1031-1036.